

PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER DAN TIPE KEPERIBADIAN *SENSING-INTUITION*

*Sayla Irfani, Baiduri, Arif Hidayatul Khusna

Universitas Muhammadiyah Malang

*Email: saylairfani99@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the significant differences in students' mathematical creative thinking abilities based on gender and sensing-intuition personality type. This research uses a comparative research method that is ex post facto. This research was conducted in class VIII of SMPN 1 Lekok in the 2023/2024 academic year. From a population of 199, a sample of 80 was selected, namely 20 male students with a sensing personality type, 20 male students with an intuition personality type, 20 female students with a sensing personality type, and 20 female students with an intuition personality type. Data collection used creative thinking ability test instruments and sensing-intuition personality type tests. Data were analyzed using independent t-test and two-way anova. Based on the results of the analysis, it can be concluded that 1) there is no significant difference in creative thinking abilities between female and male students. 2) There are differences in creative thinking abilities between students with the sensing personality type and students with the intuition personality type. 3) There is no interaction between gender and sensing-intuition personality type on students' creative thinking abilities.

Keywords: *sensing-intuition personality type; gender; mathematical creative thinking abilities*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan gender dan tipe kepribadian *sensing-intuition*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif yang bersifat *ex post facto*. Penelitian dilakukan pada kelas VIII SMPN 1 Lekok tahun pelajaran 2023/2024. Dari populasi sebanyak 199 dipilih sampel sebanyak 80 yaitu 20 siswa laki-laki dengan tipe kepribadian *sensing*, 20 siswa laki-laki dengan tipe kepribadian *intuition*, 20 siswa perempuan dengan tipe kepribadian *sensing*, dan 20 siswa perempuan dengan tipe kepribadian *intuition*. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes kemampuan berpikir kreatif dan tes tipe kepribadian *sensing-intuition*. Data di analisis menggunakan uji *t-independent* dan *two-way anova*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara siswa perempuan dan laki-laki. 2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa dengan tipe kepribadian *sensing* dan siswa dengan tipe kepribadian *intuition*. 3) Tidak terdapat interaksi gender dan tipe kepribadian *sensing-intuition* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata kunci: *tipe kepribadian sensing-intuition; gender; kemampuan berpikir kreatif matematis.*

PENDAHULUAN

Matematika berperan penting dalam kehidupan seseorang, karena matematika memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir dan bernalar (Ekayana et al., 2020). Dalam pembelajaran matematika, perlu disajikan masalah kepada siswa untuk melatih proses berpikir, karena pemecahan masalah tergantung dengan kemampuan berpikir siswa (Purbaningrum, 2017). Masalah matematika merupakan suatu pertanyaan (soal) atau pernyataan mengenai konsep matematika yang menjadi tantangan bagi siswa karena tidak dapat segera

dipecahkan dengan prosedur rutin tertentu sehingga diperlukan proses berpikir dalam menyelesaikannya (Wahyudi & Anugraheni, 2017). Agar suatu masalah dapat terselesaikan maka siswa perlu memandang masalah dari segala perspektif, mengembangkan atau mengubah suatu masalah, serta terbuka terhadap gagasan atau ide yang bahkan tidak umum, yang mana hal ini disebut dengan kemampuan berpikir kreatif (Meika & Sujana, 2017).

Dilihat dari klasifikasi bidang keilmuan, matematika tergolong ke dalam bidang ilmu eksakta yang membutuhkan lebih banyak pemikiran kreatif dari pada hafalan (Ekawati & Adirakasiwi, 2019). Di sisi lain matematika mempunyai tujuan untuk membiasakan berpikir kritis, kreatif, sistematis, logis, dan teliti, serta berpikir terbuka dan objektif ketika berhadapan dengan persoalan yang terjadi dalam setiap harinya maupun dalam masa depan yang tentunya terus berubah. Secara umum maupun dalam matematika, berpikir kreatif menjadi salah satu bagian keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa untuk menghadapi perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang tumbuh makin cepat, serta untuk menghadapi tuntutan, persaingan global dan tantangan yang makin ketat. Orang yang kurang atau tidak mengoptimalkan kemampuannya untuk berpikir kreatif akan mudah menjadi frustrasi dan merasa tidak puas. Sebaliknya, orang yang mengoptimalkan kemampuannya untuk berpikir kreatif, mereka akan mampu menghadapi tantangan dan tumbuh sehat. (Hanipah et al., 2018).

Kemampuan berpikir kreatif bukan proses berpikir yang hanya untuk menghafal dan mengkomunikasikan apa yang sudah diketahui (Arifah & Asikin, 2018), melainkan kemampuan untuk memperoleh hal baru, baik berwujud ide atau karya nyata yang baru maupun wujud dari kombinasi dengan karya yang sudah ada sebelumnya, dan cenderung berbeda (Suardipa, 2019). Berpikir kreatif matematis ditandai oleh terciptanya hal yang bersifat baru hasil dari ide, deskripsi, pengetahuan, konsep, dan pengalaman yang berkaitan dengan matematika, yang ditandai oleh kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi (Suherman & Vidákovich, 2022).

Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu daftar keterampilan yang diperlukan untuk pendidikan abad 21 (Ariyana et al., 2018) dan era revolusi 5.0 (Sukarno, 2020). Oleh karenanya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 kemampuan berpikir dan bertindak kreatif merupakan salah satu SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dimensi keterampilan tertulis pada pendidikan dasar dan menengah. Demikian pula dalam mata pelajaran matematika, kemampuan berpikir kreatif dalam ranah konkret maupun abstrak menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran (Azis, 2018). Menurut perkembangan proses kognitif, usia 11 tahun ke atas merupakan usia dimana anak sudah bisa mengembangkan kreativitasnya (Hafizallah, 2017). Siswa sekolah menengah merupakan usia dimana siswa sudah mampu berpikir secara kreatif dengan mencari berbagai kemungkinan dari hubungan yang ada pada suatu masalah serta menganalisis suatu masalah dengan logis (Zahro & Ismail, 2019). Berdasarkan hal tersebut siswa SMP seharusnya mampu berpikir kreatif ketika dihadapkan dengan masalah matematika. Akan tetapi data di lapangan memperlihatkan bahwa

kemampuan berpikir kreatif matematis siswa belum optimal. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan (Herlina et al., 2018) dari 36 siswa SMP kelas VIII hanya 4 siswa yang termasuk kategori kreatif, 8 siswa termasuk siswa yang cukup kreatif, 16 siswa kurang kreatif, dan untuk 8 siswa lainnya termasuk siswa yang tidak kreatif. Begitu juga dalam penelitian (Safaria & Sangila, 2018) dari 35 siswa, sebanyak 30 siswa (85,7%) termasuk dalam kategori rendah dan sisanya yaitu 5 siswa (14,3%) dalam kategori sedang.

Pada penelitian terdahulu telah di temukan faktor internal yang mempengaruhi atau menyebabkan perbedaan kemampuan berpikir kreatif yaitu *adversity quotient* (Widiyanto et al., 2021), *self efficacy* (Suciawati, 2019), motivasi belajar (Anditiasari et al., 2021), gender (Dorisno, 2019), dan lain-lain. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang mengaitkan gender dengan kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian (Suripah & Retnawati, 2019) menunjukkan bahwa ada pebedaan dalam hal berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah berdasarkan gender. Begitu juga penelitian yang dilakukan (Samudera, 2020) menunjukkan hasil di mana siswa perempuan mendapat hasil yang lebih unggul jika dibandingkan dengan siswa laki-laki, atau dapat dikatakan kemampuan berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh gender. Berbeda dengan hasil penelitian Samudera, (Widyastuti et al., 2018) mendapatkasn hasil bahwa siswa laki-laki lebih baik dalam hal berpikir kreatif dibandingkan siswa perempuan ketika menyelesaikan soal(masalah) yng berkaitan dengan matematika. Di sisi lain penelitian (Suprpto et al., 2018) dan (Kusumaningrum et al., 2020) menghasilkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa tidak dipengaruhi oleh gender, yang artinya keterampilan berpikir kreatif siswa baik perempuan maupun laki-laki berpotensi sama. Dikarenakan terdapat *output* penelitian yang menunjukkan kontradiktif dengan penelitian lainnya, maka penelitian mengenai gender menarik untuk ditindak lanjuti.

Gender merupakan peran, sifat, perilaku ataupun karakteristik yang dikonstruksi secara sosial budaya untuk membedakan antara perempuan dan laki-laki (Ibrahim, 2020). Gender menyebabkan adanya perbedaan berpikir dan menentukan pemecahan masalah pada siswa (Davita & Pujiastuti, 2020). Selain itu, gender membedakan siswa dalam belajar dan mengolah informasi (Nur & Palobo, 2018). Umumnya perhatian perempuan lebih mengarah pada sesuatu yang bersifat konkret (nyata), emosional, praktis, dan personal. Laki-laki lebih mengarah pada sesuatu yang abstrak, objektif, dan intelektual (Kartono, 1986).

Ternyata selain gender, terdapat tipe kepribadian yang membedakan individu satu dengan individu lainnya dalam mengolah atau memproses informasi yaitu tipe kepribadian *sensing* dan *intuition* (Abid & Rahaju, 2018; Saraswati et al., 2022) . Tipe kepribadian *sensing* lebih menyukai terhadap hal-hal yang faktual, konkret, serta sesuatu yang mudah diamati dan diingat. Sementara tipe kepribadian *intuition* lebih tertuju terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pola dan makna pada data serta sesuatu yang imajinatif dan kreatif (Myers, 1998).

Hasil peneletian terdahulu menyebutkan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh tipe kepribadian *intuition* lebih unggul di bandingkan siswa *sensing*. Siswa dengan jenis

kepribadian *intuition* dapat menyelesaikan masalah dengan cepat menggunakan caranya sendiri. Sedangkan, siswa *sensing* mengalami kesulitan ketika menyelesaikan masalah yang tidak menggunakan rumus baku (Susilo, 2020). Siswa berkepribadian *sensing* menyelesaikan masalah matematika dengan terstruktur dan kesulitan menghubungkan topik pada masalah dengan topik lain. Sementara siswa berkepribadian *intuition* memecahkan masalah dengan cara lain dan mudah untuk menghubungkan topik yang terdapat pada masalah dengan topik lain (Rohim & Sari, 2019).

Dalam proses pembelajaran penting untuk memperhatikan perbedaan cara berfikir siswa ataupun cara menerima dan mengolah informasi. Sebagai fasilitator, guru harus bisa memahami dan mengenali perbedaan dari karakteristik siswa saat belajar. Hal ini penting dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Janawi, 2019). Oleh karenanya, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui 1) apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan gender, 2) apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan tipe kepribadian *sensing-intuition*, serta 3) apakah ada pengaruh interaksi gender dan tipe kepribadian *sensing-intuition* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komperatif. Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 1 Lekok pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan populasi sebanyak 199 siswa (105 siswa laki-laki dan 94 siswa perempuan) dengan tipe kepribadian *sensing-intuition*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yang terdiri dari 20 siswa perempuan *sensing*, 20 siswa perempuan *intuition*, 20 siswa laki-laki *sensing*, dan 20 siswa laki-laki *intuition*. Instrumen yang digunakan yaitu Keirsey Temperament Short II karangan David Keirsey dan Marilyn Battes dalam bukunya *Please Undersatnd Me* dan Lembar tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif yang teridiri dari 4 butir soal uraian. Kemudian data di analisis dengan software IBM SPSS 26 untuk di uji hipotesis menggunakan uji t independent dan analisis varians dua jalur dengan taraf signifkansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa berdasarkan Gender

Table 1. Output Deskriptif Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kreatif berdasarkan Gender

		Descriptives		Statistic	Std. Error
	Gender				
Nilai Tes Kemampuan Berpikri Kreatif	Laki-laki	Mean		54.88	2.393
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50.03	
			Upper Bound	59.72	
		5% Trimmed Mean		55.03	
		Median		53.00	
		Variance		229.087	
		Std. Deviation		15.136	
		Minimum		23	
		Maximum		85	
		Range		62	
		Interquartile Range		18	
		Skewness		-.004	.374
		Kurtosis		-.042	.733
	Perempuan	Mean		53.60	2.244
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.06	
			Upper Bound	58.14	
		5% Trimmed Mean		53.33	
		Median		51.50	
		Variance		201.374	
		Std. Deviation		14.191	
Minimum			28		
Maximum			88		
Range			60		
Interquartile Range		20			
Skewness		.322	.374		
Kurtosis		-.180	.733		

Dari tabel deskriptif tersebut diperoleh data siswa laki-laki dengan rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif sebesar 54,88 dengan standart deviasi 15,136. Sedangkan siswa perempuan memiliki standar deviasi lebih kecil yaitu 14,191 dengan rata-rata nilai tes kemampuan berpikir matematis sebesar 53,60.

Table 2. Rata-rata Skor per Item Tes Berdasarkan Gender

Gender	Rata-rata skor per item tes			
	Kelancaran	Keluwesannya	Orisinalitas	Elaborasi
Laki-laki	20,2	13,4	9,3	11,7
Perempuan	19,0	11,4	8,8	14,1

Tabel di atas menyajikan rata-rata skor per item tes dalam skala 0 sampai 25. Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor per item siswa laki-laki dan perempuan hampir sama. Selisih terbesar terletak pada indikator keluwesannya dan elaborasi, dimana siswa laki-laki lebih unggul di indikator keluwesannya, sedangkan perempuan unggul di indikator elaborasi.

Table 3. Output Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kreatif berdasarkan Gender

Tests of Normality							
	Gender	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Kemampuan Berpikri Kreatif	Laki-laki	.082	40	.200 [*]	.978	40	.613
	Perempuan	.100	40	.200 [*]	.982	40	.745

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Agar memenuhi prasyarat uji hipotesis, data di uji normalitas terlebih dahulu. Karena jumlah sampel lebih dari 30, maka untuk pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas menggunakan nilai sigifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov*. Dari tabel 3, di dapatkan nilai signifikansi yang tidak berbeda pada gender laki-laki dan gender perempuan, keduanya memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Dalam hal ini dapat di katakan data di peroleh acak dari populasi yang normal.

Table 4. Output Uji T Kemampuan Berpikir Kreatif berdasarkan Gender

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Tes Kemampuan Berpikri Kreatif	Equal variances assumed	.035	.852	-.389	78	.699	1.275	3.280	-5.256	7.806
	Equal variances not assumed			-.389	77.678	.699	1.275	3.280	-5.256	7.806

Berdasarkan nilai signifikansi *Levene's test* di dapatkan nilai yang lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,852, hal ini berarti varians dari data antara laki-laki dan perempuan homogen. Untuk selanjutnya, pengambilan keputusan untuk hipotesis pertama menggunakan nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu sebesar 0,659. Karena nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dapat di putuskan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah sama atau tidak terdapat perbedaan. Hal ini juga bisa di lihat dari rata-rata hasil tes dari laki-laki dan perempuan hanya selisih 1,28 atau tidak jauh berbeda.

Uji hipotesis yang sudah dilakukan mendapatkan hasil tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis apabila di lihat dari gender laki-laki dan perempuan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Adiastuty et al., 2022) dan (Asri et al., 2020), mereka menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dari siswa perempuan dan laki-laki tidak berbeda. Di sisi lain juga terdapat hasil yang bertolak belakang yaitu pada penelitian (Widyastuti et al., 2018) yang menyatakan laki-laki lebih bagus dalam kemampuan berpikir kreatif ketika menyelesaikan masalah.

Apabila di lihat berdasarkan hasil rata-rata skor per item tes, pada indikator keluwesan laki-laki lebih tinggi, sedangkan untuk elaborasi perempuan yang lebih tinggi. Sebagaimana hasil penelitian (Sabbriani & Sujarwo, 2023) yang menyatakan bahwa pada indikator keluwesan (fleksibilitas) siswa laki-laki lebih baik dari perempuan. (Muhammad & Nikmah, 2021) Siswa laki-laki mampu menyajikan jawaban menggunakan cara atau strategi baru, tapi

kekurangannya yaitu tidak mampu menyelesaikan masalah secara berurutan atau rinci. Sedangkan siswa perempuan mampu menyelesaikan masalah secara urut atau mendetail. (Anggreini & Asmarani, 2022) Dalam menyelesaikan masalah matematika siswa laki-laki memiliki kemampuan yang lebih baik dari perempuan, akan tetapi jika dibandingkan siswa laki-laki, perempuan lebih mampu memaparkan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal matematika secara urut, teliti, dan rinci.

Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa berdasarkan Tipe Kepribadian *Sensing-Intuition*

Table 5. Output Deskriptif Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kreatif berdasarkan Tipe Kepribadian *Sensing-Intuition*

Descriptives					
Nilai Tes Kemampuan Berpikri Kreatif	Tipe Kepribadian		Statistic	Std. Error	
	Intuition	Mean		58.08	2.243
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	53.54		
		Upper Bound	62.61		
5% Trimmed Mean			58.31		
Median			58.00		
Variance			201.302		
Std. Deviation			14.188		
Minimum			23		
Maximum			88		
Range			65		
Interquartile Range			17		
Skewness			-.103	.374	
Kurtosis			.381	.733	
Sensing		Mean		50.40	2.235
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.88	
			Upper Bound	54.92	
		5% Trimmed Mean		50.06	
	Median		50.00		
	Variance		199.785		
	Std. Deviation		14.135		
	Minimum		23		
	Maximum		83		
	Range		60		
	Interquartile Range		17		
	Skewness		.438	.374	
	Kurtosis		-.033	.733	

Berdasarkan tabel deskriptif di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan tipe kepribadian *intuition* memiliki rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi dari siswa dengan tipe kepribadian *sensing* yaitu sebesar 58,08, sedangkan rata-rata siswa *sensing* yaitu sebesar 50,40. Keduanya memiliki nilai standar deviasi yang hampir sama yaitu 14,188 untuk siswa *intuition* dan 14,135 untuk siswa *sensing*.

Table 6. Rata-rata Skor per Item Tes Berdasarkan Tipe Kepribadian *Sensing-Intuition*

Tipe Kepribadian	Rata-rata per item tes			
	Kelancaran	Keluwesannya	Orisinalitas	Elaborasi
<i>Intuition</i>	20,4	14,9	10,2	12,3
<i>Sensing</i>	18,8	9,9	7,8	13,6

Untuk rata-rata skor per item tes di atas di sajikan dalam skala 0 sampai 25. Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor item siswa *intuition* lebih unggul pada indikator kelancaran, keluwesannya, dan orisinalitas. Sedangkan siswa *sensing* unggul di indikator elaborasi.

Table 7. Output Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kreatif berdasarkan Tipe Kepribadian *Sensing-Intuition*

	Tipe Kepribadian	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Kemampuan Berpikri Kreatif	Intuition	.089	40	.200 [*]	.982	40	.767
	Sensing	.127	40	.103	.970	40	.364

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Agar memenuhi prasyarat uji hipotesis, data di uji normalitas terlebih dahulu. Karena jumlah sampel lebih dari 30, maka untuk pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas menggunakan nilai sigifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov*. Dari tabel 7, di dapatkan nilai signifikansi pada siswa tipe kepribadian *intuition* sebesar 0,200 dan siswa dengan tipe kepribadian *sensing* sebesar 0,103, keduanya memiliki nilai yang memenuhi standar normalisasi yaitu lebih dari 0,05, dapat dikatakan sampel di ambil dari populasi yang normal

Table 8. Output Uji T Kemampuan Berpikir Kreatif berdasarkan Tipe Kepribadian *Sensing-Intuition*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Nilai Tes Kemampuan Berpikri Kreatif		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	.001	.973	2.424	78	.018	7.675	3.167	1.371	13.979
	Equal variances not assumed			2.424	77.999	.018	7.675	3.167	1.371	13.979

Berdasarkan nilai signifikansi *Levene's test* yaitu sebesar 0,973 (lebih besar dari 0,05), yang artinya varians data antara *intuition* dan *sensing* homogen, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu sebesar 0,018 atau lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa dengan tipe kepribadian *sensing* dan *intuition*. Hal ini juga bisa di lihat berdasarkan dari selisih rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif *sensing* dan *intuituion* yaitu sebesar 7,68.

Hasil dari uji hipotesis kedua diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif jika di lihat dari jenis kepribadian *sensing* dan *intuition* memiliki perbedaan. Dalam hal berpikir kreatif penelitian (Maharani, 2019) menunjukkan hasil yang lebih baik pada kemampuan berpikir kreatif siswa *sensing*. Akan tetap penelitian ini menghasilkan hasil yang berbeda, di mana rata-rata yang lebih baik di peroleh siswa *intuition*. Dengan rincian rata-rata skor tiap item hasil tes siswa *intuition* lebih unggul di indikator kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas. Sedangkan *sensing* lebih unggul di indikator elaborasi. Sebagaimana temuan terdahulu yang menyatakan bahwa tipe kepribadian *intuition* menyukai penyelesaian masalah dengan caranya sendiri (Ferdiansyah et al., 2022), menggunakan cara yang unik, serta bisa memberi lebih dari dua jawaban berbeda dengan benar, akan tetapi mereka kurang rinci dan runtut ketika memberikan penjelasan (Anjayani et al., 2021). Dalam memecahkan masalah *sensing* terlalu mengandalkan pengalaman mereka dan bagaimana hal-hal yang telah dilakukan, lupa untuk mencari opsi baru dan mengabaikan implikasi yang lebih luas. Sedangkan tipe kepribadian *intuition* lebih suka

menemukan teori baru yang begitu menarik sehingga mereka lupa mempertimbangkan pengalaman dan mengabaikan realitas sumber daya yang tersedia (Quenk, 2009).

Hasil penelitian (Anjayani et al., 2021) menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan masalah matematika siswa *sensing* mengerti maksud masalah (soal) yang disajikan melalui fakta, ketika membuat rencana mereka menggunakan pengetahuan dipelajari sebelumnya, kemudian melaksanakan rencana dan memperoleh hasil dengan sistematis dan tepat. Siswa *sensing* menyelesaikan masalah menggunakan cara yang diajarkan guru dan menyajikan dua jawaban yang berbeda dengan benar. Sedangkan siswa dengan kepribadian *intuition* ketika memecahkan masalah matematika, mereka memahami maksud dari masalah dengan membaca soal dan melihat pola hubungan yang terdapat pada soal, kemudian membuat rencana yang dianggap benar. Siswa *intuition* mampu melaksanakan rencana tetapi kurang runtut. Mereka mampu menyelesaikan masalah menggunakan cara yang unik, serta bisa memberi lebih dari dua jawaban berbeda dengan benar. Hal yang serupa dapat di lihat pada hasil penelitian (Ferdiansyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa *sensing* cenderung realistis dan konkret, menggunakan cara yang praktis dalam menyelesaikan masalah, mengutamakan hasil, detail dan spesifik dalam memberi penjelasan, berhati-hati dan teliti ketika memproses maupun mengamati informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan fakta. Sedangkan siswa *intuition* cenderung imajinatif, abstrak, dan konseptual, menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, dan fokus melihat keterkaitan dan kemungkinan yang ada. Begitu juga (Umami et al., 2023) menyebutkan bahwa dalam menyelesaikan masalah siswa *sensing* cenderung mengawali dengan menyelidiki informasi (fakta) yang diperoleh dan menyelesaikannya menggunakan metode atau cara yang telah dipelajari dan dibuktikan. Sedangkan, siswa *intuition* cenderung tidak peduli bagaimana mereka memulainya, namun mereka fokus pada cara baru untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cepat.

Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa berdasarkan Gender dan Tipe Kepribadian *Sensing-Intuition*

Table 9. Output Deskriptif Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kreatif berdasarkan Gender dan Tipe Kepribadian *Sensing-Intuition*

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Nilai Tes Kemampuan Berpikri Kreatif				
Gender	Tipe Kepribadian	Mean	Std. Deviation	N
Laki-laki	Intuition	58.35	14.449	20
	Sensing	51.40	15.364	20
	Total	54.88	15.136	40
Perempuan	Intuition	57.80	14.292	20
	Sensing	49.40	13.112	20
	Total	53.60	14.191	40
Total	Intuition	58.08	14.188	40
	Sensing	50.40	14.135	40
	Total	54.24	14.592	80

Tabel deskriptif di atas menunjukkan hasil tes siswa tipe kepribadian *intuition* baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan nilai rata-rata lebih besar dari pada siswa tipe

kepribadian *sensing*. Di mana siswa laki-laki berkepribadian *intuition* sebesar 58,35, sedangkan siswa perempuan berkepribadian *intuition* sebesar 51,40. Untuk siswa laki-laki dengan tipe kepribadian *sensing* sebesar 51,40 dan perempuan dengan tipe kepribadian *sensing* sebesar 49,40.

Table 10. Rata-rata Skor per Item Tes berdasarkan Interaksi Gender dan Tipe Kepribadian *Sensing-Intuition*

Gender*Tipe Kepribadian	Rata-rata per item tes			
	Kelancaran	Keluwesannya	Orisinalitas	Elaborasi
Laki-laki <i>Intuition</i>	20,6	15,9	10,6	10,9
Laki-laki <i>Sensing</i>	19,8	11,0	7,9	12,5
Perempuan <i>Intuition</i>	20,4	14,9	10,2	12,3
Perempuan <i>Sensing</i>	18,8	9,9	7,8	13,6

Rata-rata skor per item tes di atas di sajikan dalam skala 0 sampai 25. Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa rata-rata skor item siswa *intuition* baik laki-laki dan perempuan lebih unggul pada indikator kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas. Sedangkan siswa *sensing* laki-laki maupun perempuan unggul di indikator elaborasi.

Table 11. Output Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kreatif berdasarkan Gender dan Tipe Kepribadian *Sensing-Intuition*

Tests of Normality						
Unstandardized Residual	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.084	80	.200 [*]	.985	80	.480

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tes normalitas menunjukkan nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05, yang artinya data memiliki distribusi normal.

Table 12. Output Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kreatif berdasarkan Gender dan Tipe Kepribadian *Sensing-Intuition*

Levene's Test of Equality of Error Variances ^{a,b}					
Nilai Tes Kemampuan Berpikri Kreatif	Based on Mean	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
			.172	3	76
	Based on Median	.158	3	76	.924
	Based on Median and with adjusted df	.158	3	74.087	.924
	Based on trimmed mean	.159	3	76	.924

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.
a. Dependent variable: Nilai Tes Kemampuan Berpikri Kreatif
b. Design: Intercept + Gender + TipeKepribadian + Gender * TipeKepribadian

Berdasarkan statistik rata-rata (*Based on Mean*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,915 atau lebih dari 0,05, yang artinya data dari penelitian ini homogen (sama).

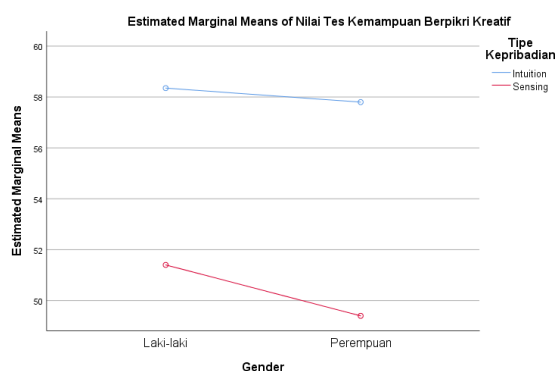
Table 13. Output Uji ANOVA Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: Nilai Tes Kemampuan Berpikri Kreatif						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	1221.137 ^a	3	407.046	1.983	.124	.073
Intercept	235336.513	1	235336.513	1146.559	.000	.938
Gender	32.512	1	32.512	.158	.692	.002
TipeKepribadian	1178.113	1	1178.113	5.740	.019	.070
Gender * TipeKepribadian	10.513	1	10.513	.051	.822	.001
Error	15599.350	76	205.255			
Total	252157.000	80				
Corrected Total	16820.487	79				

a. R Squared = .073 (Adjusted R Squared = .036)

Hasil uji hipotesis ketiga, pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi interaksi gender terhadap tipe kepribadian *sensing-intuition* sebesar 0,822 atau lebih besar dari 0,05. Dapat di putuskan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan interaksi gender dan tipe kepribadian *sensing-intuition* adalah sama (tidak terdapat perbedaan), atau dapat dikatakan gender dan tipe kepribadian *sensing-intuition* bukanlah kombinasi yang saling menunjang.

Figure 1. Grafik Interaksi Faktor Gender dan Tipe Kepribadian *Sensing-Intuition* terhadap Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kreatif



Di sisi lain, jika di lihat berdasarkan grafik interaksi di atas terlihat bahwa garisnya tidak saling berpotongan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut tidak secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Dari grafik tersebut ditunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *intuition* memiliki nilai tes kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi (lebih besar) dibandingkan *sensing*, baik dari siswa laki-laki maupun perempuan.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara gender dan tipe kepribadian *sensing-intuition* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Artinya gender dan tipe kepribadian *sensing-intuition* bukanlah kombinasi yang saling menunjang. Berdasarkan hasil rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif terlihat bahwa siswa laki-laki maupun perempuan dengan tipe kepribadian *intuition* memiliki nilai tes yang lebih tinggi dari siswa dengan tipe kepribadian *sensing*. Begitu juga jika dilihat hasil rata-rata per item tes, siswa perempuan maupun laki-laki dengan tipe kepribadian *intuition* memiliki rata-

rata item lebih unggul pada indikator kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dari pada siswa dengan tipe kepribadian *sensing*. Sedangkan siswa *sensing* baik perempuan dan laki-laki lebih unggul pada item elaborasi.

Sebagaimana diketahui, hasil dari penelitian ini memperlihatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak berbeda, artinya gender tidak bisa menjadi dasar perbedaan dari kemampuan berpikir kreatif siswa, baik itu perempuan ataupun laki-laki. Yang kedua apabila di lihat dari tipe kepribadian *sensing* dan tipe kepribadian *intuition* menunjukkan hasil kemampuan yang berbeda, dapat di katakan kemampuan berpikir kreatif seorang siswa dipengaruhi tipe kepribadian, dalam hal ini yaitu tipe kepribadian *sensing-intuition*. Di sisi lain, tidak terlihat pengaruh atau perbedaan yang signifikan ketika gender dipadukan dengan tipe kepribadian *sensing-intuition*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa perempuan dan laki-laki. Artinya kemampuan berpikir kreatif tidak berbeda atau relatif sama antara siswa perempuan dan laki-laki. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa dengan tipe kepribadian *sensing* dan siswa dengan tipe kepribadian *intuition*. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara gender dan tipe kepribadian *sensing-intuition* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, M. M., & Rahaju, E. B. (2018). Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Turunan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Sensing* Dan *Intuitive*. *Mathe Dunesa : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 340–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v7n2.p340-349>
- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review : pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236–248. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/8884>
- Arifah, N., & Asikin, M. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Setting Pembelajaran Creative Problem Solving Dengan Pendekatan Open-Ended (Sebuah Kajian Teoritik). *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan 2018*, 441–446.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamromi. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. In *Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan*.
- Azis, N. A. (2018). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kepribadian. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 143–157.
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah

- Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Dorisno. (2019). Hubungan Gender Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, IX(1), 19–28.
- Ekawati, S., & Adirakasiwi, A. G. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Segiempat dan Segitiga. *Sesiomadika 2019*, 405–414. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2738>
- Ekayana, S. D., Hermanto, D., & Affaf, M. (2020). Profil Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Berdasarkan Perbedaan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(2), 165–171. <https://doi.org/10.25273/jems.v8i2.7605>
- Hafizallah, Y. (2017). Tahap dan Perkembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 49–58. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1356>
- Hanipah, N., Yuliani, A., & Maya, R. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA MTs PADA MATERI LINGKARAN. *AKSIOMA: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i1.1316>
- Herlina, V. Y., Sunardi, S., & Tirta, I. M. (2018). The Level of Students' Creative thinking Skills in Solving Probability Problem through Scientific Approach. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 5(7), 284–288. <https://doi.org/10.22161/ijaers.5.7.36>
- Ibrahim. (2020). Problem Gender dalam Perspektif Psikologi. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9253>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>
- Kartono, K. (1986). *Psikologi Wanita*. Bandung: Alumnus.
- Kusumaningrum, M. E., Siswanto, J., & Roshayanti, F. (2020). Pola Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Konsep Perubahan Lingkungan Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Di Sma Negeri 2 Mranggen. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 138–146. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.39140>
- Meika, I., & Sujana, A. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 8–13. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2025>
- Myers, I. B. (1998). *Introduction to types* (sixth). Consulting Psychologists Press.
- Nur, A. S., & Palobo, M. (2018). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Kreano*, 9(2), 139–148. <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i2.15067>
- Purbaningrum, K. A. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 40–49. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2029>
- Rohim, M. F., & Sari, A. F. (2019). Keterampilan Siswa Memecahkan Masalah Olimpiade

- Matematika Ditinjau dari Kepribadian Tipe Sensing dan Intuiting. *Jurnal Elemen*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i1.1047>
- Safaria, S. A., & Sangila, M. S. (2018). Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP Negeri 9 Kendari pada materi bangun datar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2), 73–90. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/986/934>
- Samudera, W. (2020). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA di Kota Mataram. *International Journal of Teacher Education*, 1(2), 87–92. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>
- Saraswati, T. P., Trapsilasiwi, D., Murtikusuma, R. P., Diah, N., Lestari, S., & Wihardjo, E. (2022). Representasi matematis siswa kelas XI dalam pemecahan masalah fungsi ditinjau dari tipe kepribadian sensing-intuition. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 8(1), 29–38. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v8i1.4475>
- Suardipa, I. P. (2019). Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 15–22. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Suciawati, V. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa. *Jurnal Didactical Mathematics*, 2(1), 17–22. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dm>
- Suherman, S., & Vidákovich, T. (2022). Assessment of mathematical creative thinking: A systematic review. *Thinking Skills and Creativity*, 44(2). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101019>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY*. <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Suprpto, Zubaidah, S., & Corebima, A. D. (2018). Pengaruh Gender Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran iologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 325–329. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Suripah, & Retnawati, H. (2019). Investigating students' mathematical creative thinking skill based on academic level and gender. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 227–231.
- Susilo, B. (2020). Profile of Mathematical Creative Thinking in Students Type Sensing and Intuiting Personality in Resolving Mathematical Problems. *Journal of Instructional Development Research*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/jidr.v1i1.239>
- Wahyudi, & Anugraheni, I. (2017). *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga : Satya Wacana University Press.
- Widiyanto, A., Hartoyo, A., & Nursangaji, A. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Adversity Quotient Pada Materi Dimensi Dua. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2(1), 64–73. <https://doi.org/10.26418/ja.v2i1.45442>
- Widyastuti, A. C., Permana, D., & Sari, I. P. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Dilihat Dari Gender. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2),

145–149. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p145-148>

Wulandari, D. (2019). *Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gender Dan Kepribadian Di Smpn 2 Dolopo*. Skripsi S1 Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.

Zahro, K., & Ismail. (2019). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Gaya Belajar *Sensing* dan *Intuition*. *MATHEdunesa*, 8(2), 267–276.